

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN NET PROFIT MARGIN
TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2021)**

**Yohana Horet¹, H. Eddy Soegiarto K², Camelia Verahastuti³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : zawanaanna1185@gmail.com**

Keywords :

Return on Asset, Net Profit Margin, Stock Return

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and analyze the influence 1). Return on Asset (ROA) against Stock Return on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021, 2). Net Profit Margin (NPM) against Stock Return in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021.

The theoretical basis used in this research is financial accounting. The analytical tool used is the formula for Return On Assets, Net Profit Margin and Stock Return. The type of research used is quantitative research obtained from secondary data. With purposive sampling as a sampling method. The data analysis technique in this research is using multiple linear regression analysis with the help of the statistical computer application program SPSS (Statistical Package For Social Science).

Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that the results of the study 1). Return On Assets has a positive and insignificant effect on Stock Returns in mining companies in 2019-2021 because from the analysis of test value $t_{0.051}$ or 5.1%, the calculated t value is $0.225 < t_{table} 2,042$ with a significant rate of $0.824 > 0.05$. 2). Net Profit Margin has a positive and insignificant effect on Stock Returns in mining companies in 2019-2021 because from the analysis of Test Value $t_{0,068}$ or 6.8%, the calculated t value is $0,303 < t_{table} 2.042$ with a signification rate of $0.764 > 0.05$.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini semakin mengalami peningkatan terutama dibidang investasi selama beberapa tahun terakhir, investasi semakin bertumbuh ke arah yang positif. Struktur ekonomi Indonesia yang selama ditopang oleh konsumsi rumah tangga, telah dialihkan menjadi lebih produktif dengan mendorong hilirisasi, investasi, dan ekspor. Penambahan investasi di bulan-bulan ke depan ini diharapkan bisa memenuhi target

serta menciptakan lapangan kerja baru dan menggerakkan perekonomian secara lebih signifikan.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor penyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi karena terletak di wilayah fenomena geologi. Perkembangan industri pertambangan begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa akan datang. Hal ini karena potensi geologi Indonesia sangat kaya akan bahan tambang dan produk yang dihasilkan tambang juga beragam.

Pasar modal merupakan sarana investasi yang dapat digunakan para investor untuk ikut serta dalam kepemilikan saham suatu perusahaan, keuntungan investasi juga dicerminkan melalui *return* atas suatu saham yang dipilih. *Return* atau biasa disebut sebagai hasil dari investasi. Investor yang berinvestasi akan memperoleh keuntungan (*capital gain*) ketika saham tersebut dijual kembali (mendapatkan deviden) namun investor juga siap menerima jika investasi yang dilakukan terjadi sebaliknya.

Return On Asset adalah rasio untuk menilai presentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa dilihat dari presentase rasio ini, sedangkan *Net Profit Margin* adalah rasio untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Laba ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan, semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan tersebut.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari kegiatan investasi pada pembelian saham. Investor senang jika mendapatkan *Return* yang tinggi dari waktu ke waktu, *Return* saham juga merupakan indikator prestasi perusahaan secara langsung kepada pemegang saham karena semakin tinggi *return* saham yang diperoleh maka investor akan sangat senang untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Oleh karena itu harga saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan.

Pengertian *Return On Asset* menurut Irham Fahmi (2013:137): “Rasio *return on asset* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan”.

Return On Asset Menurut Kasmir (2016:196): Merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Dan merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Husnan (2016:565): “Rasio *net profit margin* mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang bisa diperoleh dari setiap Rupiah penjualan”.

Menurut Mahmud M. Hanapi (2016:42): “*Net profit margin* menghitung sejumlah mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”.

Pengertian *Return* saham, menurut Jogiyanto (2014:235) dapat dibagi dua yaitu: “a. *Return Realisasian*: Merupakan *return* yang telah terjadi yang *dihitung* berdasarkan data historis. b. *Return Ekspektasian*: Merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang dan sifatnya belum terjadi”.

METODE

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu mengumpulkan data melalui studi kepustakaan dan laporan-laporan pihak lain serta dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh

dari website resmi Bursa Efek Indonesia pada perusahaan pertambangan, kemudian diolah kembali, data yang dimaksud adalah data tahun 2019-2021.

2. Populasi dan Sampel

Menurut Eddy Soegiarto (2016:43) mendefinisikan bahwa: “Populasi adalah seluruh individu objek yang akan diteliti, atau populasi adalah kumpulan objek mengenai sesuatu persoalan secara keseluruhan”.

Menurut Eddy Soegiarto (2016:43) mendefinisikan bahwa: “Sampel adalah suatu proses pengambilan sampel (contoh) atau bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ada teknik *Purposive Sampling*, menurut Sugiyono (20185:138): “*Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* tergolong dalam jenis *non-probability* sampling yang artinya tidak memberikan peluang yang sama dari setiap populasi.

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak empat puluh tujuh perusahaan selama 2019-2021.

Kriteria yang ditetapkan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Return Saham* khususnya pada tahun 2019-2021.
- Perusahaan pertambangan yang menyajikan informasi laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah.

Berdasarkan pertimbangan atau kriteria di atas, maka dari empat puluh tujuh perusahaan tersebut ada sebelas perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini. Adapun sebelas perusahaan yang dimaksud yaitu: Alfa Energi Investama Tbk, Perdana Karya Perkasa Tbk, Bukit Asam Tbk, Golden Eadle Energy Tbk, Ratu Prabu Energi Tbk, Elnusa Tbk, Radian Utama Interinsco, Super Energy Tbk, Aneka Tambang Tbk, Citra Mineral Investindo Tbk, Timah Tbk.

3. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan kemudian pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda penggunaan metode analisis dalam pengujian hipotesis penelitian terdahulu harus memenuhi uji asumsi klasik diantaranya Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi.

a. Analisis Rasio Keuangan

1. *Return On Asset*

Menurut Fahmi (2015:80), Rasio ini mengukur efektivitas manajemen keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Dimana:

Laba sebelum bunga & pajak = laba setelah dikurangi pajak

Total aset = jumlah dari seluruh total aset

2. Net Profit Margin

Menurut Hanafi (2016:42), Profit margin menghitung sejumlah mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Dimana:

Laba bersih setelah pajak = laba bersih setelah pajak yang dihasilkan suatu perusahaan
Penjualan = pendapatan dari hasil penjualan bersih

3. Return Saham

Menurut Hadi (2013:194), Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atau suatu investasi yang dilakukan.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$$

Dimana:

P_t = harga saham sekarang
 P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

b. Regresi Linier Berganda

Menurut Fajri Ismail, (2017:383) Analisis regresi linear berganda terdapat satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. pada regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y). Mengidentifikasi variabel telah dikemukakan yaitu terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel – variabel ini bersifat terukur (kuantitatif), maka penggunaan Multiple Regression dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

a = Konstanta
b = Koefisien X variabel bebas
Y = Keputusan Pembelian
 X_1 = Produk
 X_2 = Harga
 X_3 = Lokasi
 X_4 = Promosi
e = *Standart Error*

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t di gunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. H_a di terima : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau signifikan $< \alpha$ (0,05)
b. H_a di tolak : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau signifikan $> \alpha$ (0,05)

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$),

dimana R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Keuangan

1. Return On Asset

Data *return on asset* yang diperoleh dari ringkasan kinerja perusahaan tercatat tahunan yang dikeluarkan oleh 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Data tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Sehingga diperoleh data *Return on asset* perusahaan pertambangan tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Data Return On Asset Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2021

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Laba sebelum bunga & pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	Return On Asset Persen (%)
A	b	c	d	e	(d/e)*100
1	Alfa Energi Investama Tbk	2019	16.816.689.880	543.257.046.224	3,10
		2020	23.012.602.323	505.302.049.812	4,55
		2021	-50.649.887.742	494.252.757.734	-10,25
2	Perdana Karya Perkasa Tbk	2019	-9.492.894.000	71.655.559.000	-13,25
		2020	172.167.000	68.655.724.000	0,25
		2021	-1.538.876.000	64.597.186.000	-2,38
3	Bukit Asam Tbk	2019	5.455.162.000.000	26.098.052.000.000	20,90
		2020	3.231.685.000.000	24.056.755.000.000	13,43
		2021	10.358.675.000.000	36.123.703.000.000	28,68
4	Golden Eagle Energy Tbk	2019	6.234.017.119	871.513.339.763	0,72
		2020	-23.386.617.883	881.786.218.140	-2,65
		2021	258.001.970.758	1.051.640.434.770	24,53
5	Ratu Prabu Energi Tbk	2019	-987.520.000.000	1.785.484.000.000	-55,31
		2020	-730.534.000.000	1.044.559.000.000	-69,94
		2021	-135.181.000.000	643.765.000.000	-21,00
6	Elnusa Tbk	2019	466.749.000.000	6.805.037.000.000	6,86
		2020	344.877.000.000	7.562.822.000.000	4,56
		2021	202.720.000.000	7.234.857.000.000	2,80
7	Radiant Utama Interinsco	2019	50.653.045.141	1.251.357.407.061	4,05
		2020	48.080.574.358	1.345.151.507.257	3,57
		2021	32.613.860.050	1.297.577.363.103	2,51
8	Super Energy Tbk	2019	15.387.492.968	909.963.882.315	1,69
		2020	-33.752.011.344	1.093.996.495.741	-3,09
		2021	-75.050.295.479	997.439.630.855	-7,52

9	Aneka Tambang Tbk	2019	687.034.053.000	30.194.907.730.000	2,28
		2020	1.641.178.012.000	31.729.512.995.000	5,17
		2021	3.043.509.000	32.916.154.000	9,25
10	Cita Mineral Investindo Tbk	2019	848.256.705.676	3.861.308.057.131	21,97
		2020	841.881.871.416	4.134.800.442.987	20,36
		2021	669.312.473.099	4.305.752.389.646	15,54
11	Timah Tbk	2019	-721.051.000.000	20.361.278.000.000	-3,54
		2020	-269.760.000.000	14.517.700.000.000	-1,86
		2021	1.728.705.000.000	14.690.989.000.000	11,77

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas *return on asset* paling tinggi yaitu pada tahun 2020 pada perusahaan PT Ratu Prabu Energi Tbk, sebesar 108,11%, sedangkan *Return On Asset* yang terendah pada tahun 2021 pada perusahaan PT Super Energy Tbk sebesar -7,52%.

2. Net Profit Margin

Data *Net profit margin* yang diperoleh dari Ringkasan kinerja perusahaan tercatat tahunan yang dikeluarkan oleh 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Data tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Sehingga diperoleh data *Net profit margin* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2
Data Net Profit Margin Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2021

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih setelah pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin Persen (%)
A	B	C	d	e	(d/e)*100
1	Alfa Energi Investama Tbk	2019	10.539.422.664	1.221.662.045.057	0,86
		2020	13.810.414.740	1.069.005.506.795	1,29
		2021	45.893.211.775	841.151.184.815	5,46
2	Perdana Karya Perkasa Tbk	2019	-41.250.526.000	13.253.947.000	-311,23
		2020	53.721.000	17.334.744.000	0,31
		2021	-379.469.000	3.078.120.000	-12,33
3	Bukit Asam Tbk	2019	4.040.394.000.000	21.787.564.000.000	18,54
		2020	2.407.927.000.000	17.325.192.000.000	13,90
		2021	8.036.888.000.000	29.261.468.000.000	27,47
4	Golden Eagle Energy Tbk	2019	6.234.017.119	250.264.866.368	2,49
		2020	-23.386.617.883	209.445.719.950	-11,17
		2021	249.957.731.407	508.273.589.516	49,18
5	Ratu Prabu Energi Tbk	2019	-987.102.000.000	172.419.000.000	-572,50
		2020	-765.599.000.000	32.805.000.000	-23,34
		2021	-135.181.000.000	6.010.000.000	-22,49

6	Elnusa Tbk	2019	345.625.000.000	8.385.122.000.000	0,04
		2020	253.048.000.000	7.726.945.000.000	0,03
		2021	111.924.000.000	8.136.563.000.000	0,01
7	Radiant Utama Interinsco	2019	33.086.271.543	1.596.396.576.716	2,07
		2020	27.542.197.663	1.616.390.151.557	1,70
		2021	18.335.466.460	1.645.636.804.155	1,11
8	Super Energy Tbk	2019	8.617.530.068	291.628.419.044	2,95
		2020	-22.516.517.833	335.556.251.700	-6,71
		2021	-70.508.745.028	339.306.403.375	-20,78
9	Aneka Tambang Tbk	2019	193.852.031.000	32.718.542.699.000	0,59
		2020	1.149.353.693.000	27.372.461.091.000	4,20
		2021	1.861.740.000.000	38.445.595.000.000	4,84
10	Cita Mineral Investindo Tbk	2019	657.718.925.237	3.894.771.060.856	16,89
		2020	649.921.288.710	4.344.699.474.015	14,96
		2021	568.345.150.593	4.578.413.666.494	12,41
11	Timah Tbk	2019	-616.284.000.000	19.341.569.000.000	-0,03
		2020	-340.602.000.000	15.215.980.000.000	-2,24
		2021	1.302.843.000.000	14.607.003.000.000	8,92

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *net profit margin* yang paling tinggi yaitu pada tahun 2021 pada perusahaan PT Golden Eagle Energi Tbk. Sebesar 49,18%, sedangkan *Net Profit Margin* yang terendah pada tahun 2019 pada perusahaan PT Ratu Prabu Energi Tbk sebesar -575,33%.

3. Return Saham

Data return saham diperoleh dari harga saham yang ada diringkasan saham kinerja perusahaan tercatat yang dikeluarkan oleh 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan, kemudian data itu dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$$

Sehingga diperoleh data *return* saham pada perusahaan pertambangan 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 3
Data Return Saham Perusahaan Pertambangan Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)		Return Saham (%)
		Tahun		
		2018	2019	2019
1	Alfa energi investama tbk	7.750	370	-95,23
2	Perdana karya perkasa tbk	105	65	-38,10
3	Bukit Asam Tbk	4.300	2.650	-38,37

4	Golden Eagle Energy Tbk	160	124	-22,50
5	Ratu Prabu Energi Tbk	50	50	0
6	Elnusa Tbk	344	308	-10,47
7	Radiant Utama Interinsco	260	244	-6,15
8	Super Energy Tbk	3.000	3.030	1,00
9	Aneka Tambang Tbk	765	835	9,15
10	Cita Mineral Investindo Tbk	1.840	1.750	-4,89
11	Timah Tbk	755	825	9,27

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 4
Data Return Saham Perusahaan Pertambangan Tahun 2020

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)		Return Saham (%)
		Tahun		2019
		2018	2019	
1	Alfa Energi Investama Tbk	370	1.320	256,76
2	Perdana Karya Perkasa Tbk	65	54	-16,92
3	Bukit Asam Tbk	2.650	2.810	6,04
4	Golden Eagle Energy Tbk	124	116	-6,45
5	Ratu Prabu Energi Tbk	50	50	0
6	Elnusa Tbk	308	352	14,29
7	Radiant Utama Interinsco	244	274	12,30
8	Super Energy Tbk	3.030	2.530	-16,50
9	Aneka Tambang Tbk	835	1.935	131,74
10	Cita Mineral Investindo Tbk	1.750	2.980	70,29
11	Timah Tbk	825	1.485	80,00

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 5
Data Return Saham Perusahaan Pertambangan Tahun 2021

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)		Return Saham (%)
		Tahun		2019
		2018	2019	
1	Alfa 64energy investama tbk	1.320	458	-65,30
2	Perdana karya perkasa tbk	54	196	262,96
3	Bukit Asam Tbk	2.810	2.710	-3,56
4	Golden Eagle Energy Tbk	116	202	74,14
5	Ratu Prabu Energi Tbk	50	50	0
6	Elnusa Tbk	352	276	-21,59
7	Radiant Utama Interinsco	274	206	-24,85
8	Super Energy Tbk	2.530	1.990	-21,34
9	Aneka Tambang Tbk	1.935	2.250	16,28
10	Cita Mineral Investindo Tbk	2.980	3.220	8,05
11	Timah Tbk	1.485	1.455	-2,02

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *return* saham yang paling tinggi yaitu pada tahun 2021 pada perusahaan PT Perdana Karya Perkasa Tbk sebesar 262,96%, sedangkan *Return* Saham yang terendah pada tahun 2019 pada perusahaan PT Alfa Energi Investama Tbk sebesar -95,23%.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas *Return On Asswt* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return* Saham. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	17,896	13,953		1,283	,209
	ROA	,194	,863	,051	,225	,824
	NPM	,045	,149	,068	,303	,764

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data Diolah, Output SPSS

Berdasarkan hasil uji analisis di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 17,896a + 0,194X1 + 0,045X2 + e$$

Dalam hal ini:

- Y : Return Saham
- X1 : Return On Asset
- X2 : Net Profit Margin
- e : eror

Hasil pengujian persamaan regresi pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta (a) : 17,896 nilai konstanta bernilai positif, artinya koefisien return saham (y) adalah sebesar 17,896.

Koefisien (b1) : *Return On Asset* memiliki hubungan positif searah terhadap *Return Saham* dengan koefisien regresi 0,194. Artinya variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Asset* mengalami kenaikan 1% maka *Return Saham* akan naik sebesar 0,194.

Koefisien (b2) : *Net Profit Margin* memiliki koefisien regresi 0,045 hal ini menunjukkan apabila *Net Profit Margin* memiliki hubungan positif searah terhadap *Return Saham*. Artinya variabel independen lain nilainya tetap dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1% maka *Return Saham* akan naik sebesar 0,045.

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial ditujukan untuk mengetahui adanya keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas *Return On Asset*, *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*. Keberartian ditunjukkan dengan nilai profitabilitas atau signifikan t_{hitung} hasil perhitungan masing-masing variabel bebas. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	17,896	13,953		1,283	,209
	ROA	,194	,863	,051	,225	,824
	NPM	,045	,149	,068	,303	,764

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data Diolah 2022, Output SPSS

Hasil pengujian dari Pengaruh *Return On Asset* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* adalah sebagai berikut:

H₁ : Nilai Uji t variabel *Return On Asset* (X₁) berpengaruh sebesar 0,051 atau 5,1%, Nilai t

hitung sebesar $0,225 < T_{\text{tabel}} 2.042$ dengan tingkat signifikansi $0,824 > 0,05$, sehingga H_1 ditolak, dinyatakan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan $0,988$ terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan.

H_2 : Nilai Uji t variabel *Net Profit Margin* (X_2) berpengaruh sebesar $0,068$ atau $6,8\%$. Nilai t hitung sebesar $0,303 < t_{\text{tabel}} 2,042$ dengan tingkat signifikansi $0,764 > 0,05$, sehingga H_2 ditolak, dinyatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan $0,764$ terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar 0 sampai 1. Semakin mendekati Nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikatnya dan sebaliknya.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Tabel 2 : Uji t (Parsial)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,107 ^a	,011	-,054	76,97604

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA

Sumber: Data Diolah 2022, Output SPSS

Dari tabel di atas, maka diketahui *R Square* sebesar $-0,054$ atau dianggap sama dengan 0, yang dimana variabel bebas tidak bisa menjelaskan variabel dependennya.

Pembahasan

a. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan tahun 2019-2021 karena dari analisis Nilai Uji t $0,044$ atau $4,4\%$, nilai t hitung sebesar $0,015 < t_{\text{tabel}} 2.042$ dengan tingkat signifikansi $0,988 > 0,05$ maka **hipotesis pertama ditolak**.

ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham* mengindikasikan bahwa meskipun ROA yang meningkat tidak menjamin meningkatannya *Return Saham*, namun dalam menilai kinerja perusahaan para investor tidak hanya menggunakan ukuran ROA untuk memperkirakan *return* di pasar modal. Tidak jarang investor mengabaikan ROA karena menggunakan indikator total aset dianggap tidak mampu mencerminkan sumber daya milik perusahaan yang didalamnya juga memuat utang usaha.

b. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan tahun 2019-2021 karena dari analisis Nilai Uji t variabel *Net Profit Margin* (X_2) berpengaruh sebesar $0,068$ atau $6,8\%$. Nilai t hitung sebesar $0,303 < t_{\text{tabel}} 2,042$ dengan tingkat signifikansi $0,764 > 0,05$, sehingga H_2 ditolak, dinyatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan $0,764$ terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan maka **hipotesis kedua ditolak**.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Amelia Fradilla (2019) dan Ratih Karmilasari Siregar (2018) yang didapat hasil bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham* mengindikasi bahwa NPM berbanding terbalik dengan *Return Saham* yaitu meningkatnya nilai NPM maka akan menurunkan nilai *Return Saham*. Artinya setiap perubahan NPM tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *Return Saham*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan yang dilakukan serta menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Meskipun semakin tinggi NPM dapat menggambarkan semakin baik aktivitas operasi suatu perusahaan, namun perolehan laba bersih yang tinggi tidak menjamin menghasilkan *Return Saham* yang tinggi pula.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan tahun 2019-2021. Mengindikasi bahwa meskipun ROA yang meningkat tidak menjamin meningkatannya *Return Saham* artinya perusahaan memiliki *Return On Asset* yang tinggi, belum tentu akan menghasilkan *Return Saham* yang tinggi pula. karena indikator total aset dianggap tidak mampu mencerminkan sumber daya milik perusahaan yang sesungguhnya didalamnya juga memuat utang usaha.
- b. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan tahun 2019-2021. Artinya setiap perubahan NPM tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *Return Saham*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan yang dilakukan serta menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Meskipun semakin tinggi NPM dapat menggambarkan semakin baik aktivitas operasi suatu perusahaan, namun perolehan laba bersih yang tinggi tidak menjamin menghasilkan *Return Saham* yang tinggi pula.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan sektor pertambangan harus mampu mengelola laba dan modal perusahaan dengan baik agar bisa lebih efektif, dengan cara memperhatikan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dan mempertimbangkan laba tersebut untuk melakukan penjualan sehingga laba dan penjualan perusahaan bisa seimbang dan perusahaan tetap mendapatkan keuntungan yang akan berdampak pada pengembalian keuntungan yang telah investor investasikan pada perusahaan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangan variabel serta periode yang berbeda sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

REFERENCES

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hanapi, Mahmud M. 2016 Manajemen *Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
Husnan, Suad Dan Enny Pudjiastuti. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 7*.
Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
Jogiyato. 2014. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi 9*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
Kasmir. 2014, *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-7*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.